

## PENGARUH *RETURN ON ASSET*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Nashrul Ardiansyah  
*nasrularadiansyah88@gmail.com*  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Return On Asset (ROA), firm size (SIZE) and investment decisions (PER) on firm value (PBV). While the population was 39 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 31 companies as the sample during 5 years (2015-2019) observations. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that Return On Asset had a positive and significant effect on firm value. It was caused as financial performance showed companies' achievement. Likewise, firm size had a positive and significant effect on firm value. This was caused since the firm size became one of the benchmarks which investors focussed on. Similarly, investment decisions (PER) had a positive and significant effect on firm value. It happened as higher PER showed companies in healthy condition and had better growth. This made firm value increased based on the investors.*

*Keywords : return on asset, firm size, investment decisions, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan keputusan investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Pada perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 39 perusahaan, diperoleh 31 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2015-2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena kinerja keuangan menunjukkan prestasi yang dicapai perusahaan, jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan menjadi salah satu tolak ukur yang dilihat oleh para investor, sehingga perusahaan memiliki banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan yang dapat menimbulkan kenaikan harga saham. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena PER yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan memiliki pertumbuhan yang baik, sehingga akan membuat nilai perusahaan akan naik di hadapan para investor.

Kata Kunci: *return on asset*, ukuran perusahaan, keputusan investasi, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antar perusahaan saat ini tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya dinamika ekonomi, sosial, politik, serta kemajuan teknologi. Semua perusahaan harus konsisten memelihara dan meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yang

sama, yaitu untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Semakin banyak jumlah perusahaan baru yang bertambah dari hari ke hari membuat persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia semakin ketat. Perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang sekalipun sama – sama saling berkompetisi untuk bertahan agar menjadi yang terbaik. Hal ini menjadikan tiap – tiap perusahaan bergerak untuk mencari berbagai macam cara strategi bisnis dan inovasi agar perusahaan tetap mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan *property and real estate* adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan bangunan, gudang dan barang – barang lainnya yang melekat pada struktur beserta tanah serta memiliki hak – hak dan kepentingan melakukan penjualan atas kepemilikannya. Bisnis ini setiap tahunnya akan berkembang terus menerus dikarenakan harga tanah dari tahun ke tahun harga semakin naik dan tidak menutup kemungkinan jika harga bangunan juga cenderung naik. Menurut Santoso (2008) Industri *property and real estate* ini merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh bangunnya perekonomian suatu negara. Hal ini mengartikan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berfokus dan bergerak di bidang ini maka semakin berkembangnya pula perekonomian di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya nilai perusahaan merupakan suatu pencerminan dari aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Menurut Hasnawati, 2010 (dalam Wijaya dan Wibawa 2010) harga saham dipasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fairy price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat, sehingga akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan memberikan dukungan terbesar bagi operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Pantow *et al.*, 2015).

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan tindakan penanaman dana yang dilakukan perusahaan dengan keinginan dapat menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang dan jumlahnya lebih besar dari jumlah dana yang dikeluarkan pada saat investasi awal. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Investasi ada yang jangka pendek, menengah dan panjang. Namun jangka waktu yang ditentukan tergantung dari kebijakan perusahaan. Ketika perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, maka perusahaan akan mendapat hasil kinerja yang maksimum, yang akan memberikan sinyal baik bagi investor sehingga dapat menaikkan harga saham dan nilai perusahaan menjadi meningkat. Tujuan dari investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, (2)

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan,  
 (3) Untuk menguji dan menganalisis Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi berupa sinyal positif maupun negatif. *Signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menekankan pada informasi penting yang dihasilkan oleh perusahaan pada penanaman modal di luar perusahaan. Informasi merupakan faktor yang *urgent* bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya melaporkan keterangan, catatan atau gambaran mengenai keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan perusahaan dan seperti apa efeknya di dunia bisnis.

Menurut Hartono (2012:392) informasi yang dirilis sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif, maka diharapkan pengumuman tersebut akan bereaksi dan dapat diterima oleh pasar. Setelah informasi tersebut diumumkan, semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut sehingga pelaku pasar akan menganalisis dan meneruskan informasi tersebut sebagai sinyal yang baik. Jika sinyal informasi yang diumumkan merupakan sinyal baik bagi semua investor, maka volume perdagangan saham akan berubah sehingga akan direspon secara positif oleh pasar. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang semakin besar.

### Return On Asset

*Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio yang penting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jadi, Profitabilitas menjadi pertimbangan yang penting bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu didapatkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisien dalam menggunakan harta yang dimiliki. Profitabilitas sendiri menggambarkan pendapatan yang dimiliki oleh setiap perusahaan untuk menjalankan investasinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuannya dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktivitasnya agar dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara yaitu antara lain dengan total aset, ukuran perusahaan dan total modal. Semakin banyaknya total aset maka semakin banyak juga

perputaran uang sehingga semakin besar kapitalisasi pasar dan juga akan semakin besar juga perusahaan yang dikenal dalam masyarakat (Rahmasari dan Mildawati, 2017:1195). Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur dalam mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016). Jadi perusahaan besar lebih berani dalam mengeluarkan saham baru guna untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pula alternatif pembelanjaan sumber daya yang dapat dipilih. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapat pinjaman dari pihak eksternal bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Adiningsih, 2013).

### **Keputusan Investasi**

Menurut Prapaska (2012) esensi pertumbuhan bagi perusahaan adalah adanya kesempatan investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi merupakan faktor yang penting, karena untuk memaksimalkan kemakmuran kepada para pemegang saham yang akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah untuk mendapatkan tingkat laba atau keuntungan yang maksimal dengan menekan tingkat risiko tertentu. Jika terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka manajer berusaha mengambil peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pada pemegang saham, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang akan dilakukan semakin besar. Bentuk bentuk investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aktiva nyata dan investasi pada keuangan. Contohnya investasi pada aktiva nyata adalah untuk pendiri bangunan, pabrik dan mesin sedangkan contoh dari investasi pada aktiva keuangan yaitu pembelian surat berharga dalam bentuk saham atau obligasi.

### **Nilai Perusahaan**

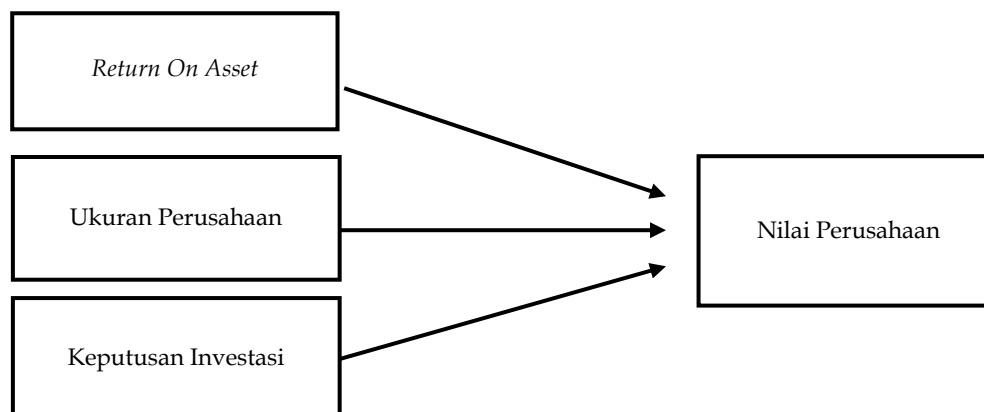
Nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya yaitu harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Pamungkas, 2012). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Andriani dan Ardini (2017) persepsi investor terhadap nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan akan diikuti dengan harga saham yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya, jika nilai suatu perusahaan rendah maka cenderung rendah juga harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga karena dapat menggambarkan keoptimalan atas kinerja dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal jika saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang

akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Menurut penelitian (Wijaya dan Wibawa, 2010) nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PVB). Nilai pasar berbeda dengan nilai buku, jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar merupakan nilai harga saham di pasar bursa yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar.

### Rerangka Konseptual

Mengacu pada tinjauan teori yang telah dijabarkan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* (ROA) juga mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio *Return On Asset* digunakan untuk menilai perusahaan apakah mampu memperoleh laba dari aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan, dengan demikian nilai sebuah perusahaan akan meningkat apabila perusahaan dinilai mampu memperoleh laba. Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya dalam menghasilkan laba bersih. Secara teoritis menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik, hal itu akan berdampak pula pada naiknya harga saham perusahaan. Dimana, dapat dijelaskan bahwa harga saham perusahaan akan mempengaruhi PBV (*Price to Book Value*) sebagai proksi dari nilai perusahaan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan apabila harga saham dan jumlah saham yang beredar naik maka nilai PBV juga akan naik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.*, (2015) menyatakan bahwa *return on asset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Naiknya harga saham perusahaan di pasar modal disebabkan karena perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan di pasar modal akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar. Hasil penelitian (Analisa, 2011) menyimpulkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kalangan investor akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Sutrisno (2015:5) keputusan investasi adalah masalah bagaimana seorang manajer keuangan harus mengalokasikan dananya ke dalam bentuk investasi yang diharap menguntungkan di masa yang akan datang. Berkembangnya perusahaan dengan bertambahnya nilai aset dan pertumbuhan yang meningkat sangat diharapkan oleh para investor karena dapat memberikan hasil yang diharapkan. Menurut Fauzi dan Ardini (2018) investasi merupakan penanaman modal satu atau lebih aset yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Hasil perolehan dari kegiatan investasi sendiri merupakan dampak langsung dari keputusan investasi itu sendiri yang melalui pemilihan proyek maupun kebijakan lainnya. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang mempunyai peluang terhadap nilai pasar yang relatif tinggi dan investor melihat ini sebagai sinyal untuk investasi di perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2001:11) keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke perusahaan ke dalam bentuk investasi yang diharap akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, jenis dan komposisi investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa mendatang. Keputusan ini sangatlah penting saat perusahaan itu sendiri semakin besar dan berkembang. Apabila perusahaan semakin berkembang, maka manajemen diharuskan mengambil keputusan investasi. Penelitian Widyaningrum (2017) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, karena pengukuran variabelnya menggunakan angka-angka dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui mediator (Sugiyono, 2008:402). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan kausal komparatif. Metode kausal komparatif merupakan sebuah jenis penelitian yang mengarah pada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Alasan dipilihnya perusahaan *property and real estate* sebagai sampel penelitian adalah karena pada sektor industri yang satu ini bisa dikatakan sahamnya tahan terhadap krisis karena tidak mudah terpengaruh dengan adanya transformasi dalam kondisi krisis ekonomi ataupun inflasi dan lebih stabil jika dibandingkan dengan sektor lain.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) definisi dari *purposive sampling* adalah sebagai berikut: *purposive sampling* yaitu suatu teknik penelitian sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *return on assets*, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Definisi operasional dari variabel – variabel dalam penelitian ini akan dianalisis, dengan maksud tujuannya untuk mengetahui cara pengukurannya. Variabel yang akan diteliti yaitu *return on assets*, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan nilai perusahaan.

### Variabel Independen

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aset yang ada. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang ada. *Return On Assets* diukur dengan angka presentase dan skala rasio yang dihitung per tahun selama periode penelitian. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2006:109) rasio tingkat perputaran dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Sujardi dan Tobing (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang ekspektasi atau harapan terhadap hasil keuntungan yang didapatkan di masa mendatang. Apabila berinvestasi menghasilkan keuntungan, maka seorang manajer akan mengambil peluang dalam memakmurkan dalam pemegang saham (Prapaska, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Fahmi (2012:138) PER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Rasio PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dengan *Price Book Value* (PBV), di mana *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Formula dari PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:122).

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Saham}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk memproses suatu data mentah menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan memiliki

manfaat untuk digunakan memecahkan permasalahan penelitian hingga solusi dari permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Sebelum analisis ini dilakukan maka perlu adanya analisis statistik deskriptif terlebih dahulu yang bertujuan agar dapat mengetahui gambaran umum objek penelitian yang akan diteliti.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah teknik di mana dalam mengelompokkan data kuantitatif, sehingga dapat memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk pengujian dalam model uji regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik apabila data memiliki distribusi normal atau hampir mendekati normal. Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa ada dua cara menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian melalui analisis grafik distribusi residual dapat diketahui dengan melihat grafik histogram. Data dapat dikatakan normal bila data menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik, di mana data tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflasi Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan variabel bebas lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 10%. Pada umumnya jika VIF lebih besar daripada 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2011:105).

#### **Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah didalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedasitas. Pengujian dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali 2018:111). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Sehingga model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan pengukuran uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan : a) Angka DW dibawah negatif (-) 2, yang artinya terdapat autokorelasi positif. b) Angka DW diantara negatif (-) 2 sampai dengan positif (+) 2, maka tidak terdapat autokorelasi. c) Angka DW diatas positif (+) 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode statistika yang dimana metode ini menjelaskan tentang pola hubungan antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Metode analisis linear berganda ini dipergunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan dari variabel dependen dengan variabel independen. Dalam Penelitian ini, model regresi linear yang akan dikembangkan adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 UP + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan / *Price Book Value* (PBV)

ROA : *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

UP : Ukuran Perusahaan (SIZE)

KI : *Price Earning Ratio* (PER)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien dari variabel independen

$e$  : *error*

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian hipotesis terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) uji kelayakan model (uji F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:96). Pengujian ini dilaksanakan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2014:97). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai

signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan institusi yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Visi BEI adalah menjadi Bursa Efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia, Untuk menjadi Bursa yang kredibel dan mendukung inklusi Pasar Modal Indonesia BEI menyadari bahwa sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaiannya.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2019. Bursa Efek Indonesia yaitu pasar modal perdagangan bursa para investor dan juga sebagai pusat informasi untuk mengetahui perkembangan naik turunnya harga saham suatu perusahaan, maupun informasi yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Bursa Efek Indonesia menjadi tempat perusahaan yang ketika sahamnya dimiliki oleh anggota bursa, hal ini berarti telah mendapat izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan. Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan. Sampel diperoleh dari annual report dan financial statement perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 sampel perusahaan, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 155 data. Data diolah menggunakan Software SPSS 23 dengan metode transformasi. Data asli tidak berdistribusi normal sehingga data ditransformasi agar menjadi normal.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptik merupakan analisis statistis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dan menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean dengan deviasi standar dari tiap variabel. Pada penelitian variabel yang digunakan meliputi: ROA, SIZE, dan PER, ketiga tersebut merupakan variabel independen dan PBV merupakan variabel dependen. Hasil dari analisis deskriptif yaitu:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

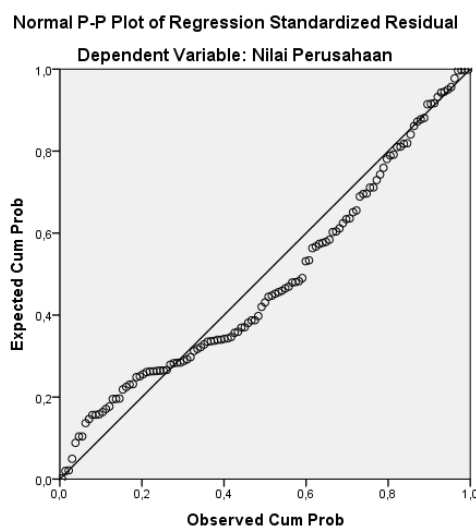
|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA                | 121 | -0,04   | 0,19    | 0,0478  | 0,03865        |
| SIZE               | 121 | 25,69   | 31,67   | 29,4344 | 1,45451        |
| PER                | 121 | -11,83  | 31,85   | 9,7419  | 7,78215        |
| PBV                | 121 | 0,07    | 2,79    | 0,7840  | 0,57931        |
| Valid N (listwise) | 121 |         |         |         |                |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan buat menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi wajar. Buat menguji normalitas informasi dalam riset ini digunakan analisis grafik ialah dengan metode menganalisis grafik wajar *probability plot*. Informasi bisa dikatakan wajar bila informasi ataupun titik- titik

tersebar di dekat garis diagonal serta penyebarannya menjajaki garis diagonal. Informasi hendak wajar bila signifikansinya lebih dari 0,05. Bila informasi menyebar di dekat garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya menampilkan pola distribusi wajar hingga model regresi penuh anggapan normalitas, namun bila informasi menyebar jauh serta tidak menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram tidak menampilkan pola distribusi wajar hingga model distribusi tidak penuh anggapan normalitas.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas Data**

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang telah diuji normalitasnya dengan data normal baku. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data yang normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 121                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 0,43119336              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,105                   |
|                                    | Positive       | 0,105                   |
|                                    | Negative       | -0,079                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,153                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan pengujian antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang tepat tidak mengalami adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas bisa dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflasi Factor* (VIF). Variabel yang dimasukkan perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 10%. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10% variabel tersebut memiliki persoalan multikolonieritas dengan variabel independen lainnya.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolonieritas**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | ROA        | 0,992                   | 1,008 |
|       | SIZE       | 0,945                   | 1,059 |
|       | PER        | 0,952                   | 1,051 |

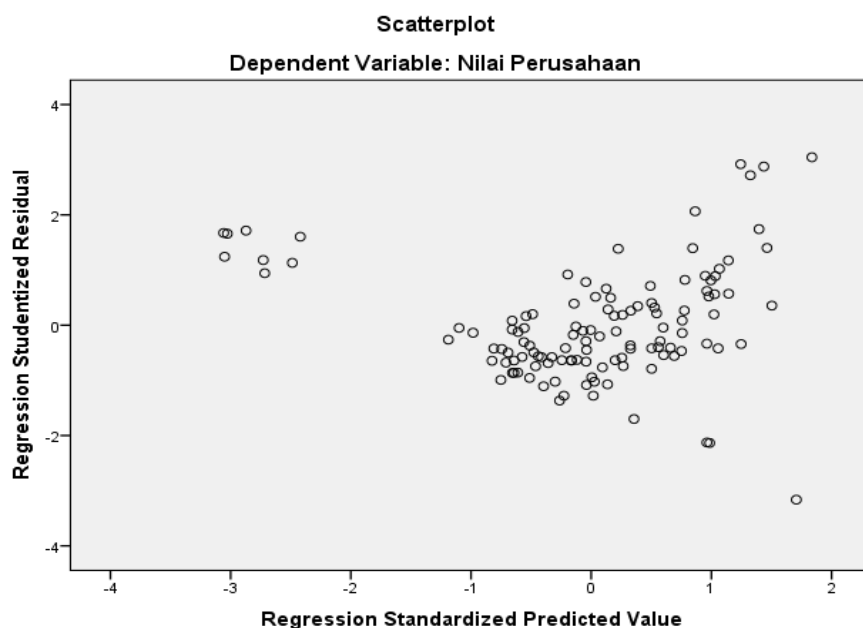
a. Dependent Variable PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian *tolerance* membuktikan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Perhitungan VIF juga menentukan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu bisa dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian tentang perbedaan antara varian dari residual suatu observasi. Model regresi yang tepat yaitu regresi yang terbebas dari heteroskedasitas. Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika grafik tersebut tidak terdapat pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y diidentifikasi tidak terdapat heteroskedasitas (Ghozali, 2011:139-143).



**Gambar 3**

**Uji Heteroskedasitas**

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil tampilan output SPSS di atas pada Gambar 3 terlihat bahwa grafik tersebut sudah tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Test**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | -,187                       | ,520       |                           | -,360 | ,720 |
| 1 ROA      | -,131                       | ,657       | -,018                     | -,199 | ,842 |
| SIZE       | ,016                        | ,018       | ,086                      | ,911  | ,364 |
| PER        | ,004                        | ,003       | ,120                      | 1,280 | ,203 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil Uji *glejser test* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu, *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan keputusan investasi tidak terjadi heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi yang dimiliki masing – masing variabel lebih dari 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Model regresi yang tepat adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan model Durbin Watson (*dw test*). Autokorelasi yaitu keadaan variabel *error-term* pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel *error-term* pada periode lain yang bermakna variabel *error-term* tidak *random*. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi akan melebar maka uji signifikansi tidak kuat.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .668 <sup>a</sup> | 0,446    | 0,432             | 0,43669                    | 1,119         |

a. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil perhitungan dari uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin-watson yaitu sebesar 1,119 yang berarti berada diantara -2 sampai +2. Dengan hasil ini berarti model regresi ini bebas dari autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Metode statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis regresi berganda (*multiple regression*), sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant) | -0,257                      | 0,818      |                           | -2,513 | 0,013 |
| 1 ROA      | 6,660                       | 1,035      | 0,444                     | 6,432  | 0,000 |
| ROE        | 0,076                       | 0,028      | 0,191                     | 2,691  | 0,008 |
| KM         | 0,030                       | 0,005      | 0,399                     | 5,652  | 0,000 |

a. Dependent Variable PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan uji regresi berganda diperoleh nilai persamaan uji regresi berganda sebagai berikut :  $PBV = -2,057 + 6,660 ROA + 0,076 SIZE + 0,030 PER$

Konstanta (a) merupakan interpretasi Y jika X = 0 menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebesar konstanta tersebut. Nilai konstanta tersebut memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,257 dan bernilai negatif menunjukkan bahwa, jika variabel return on assets, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi sama dengan 0, maka diperkirakan perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,2057.

Koefisien Regresi ROA memiliki nilai sebesar 6,660 hal ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara ROA dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien Regresi SIZE memiliki nilai sebesar 0,076 hal ini menunjukkan bahwa SIZE menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara SIZE dengan nilai perusahaan (PBV). Koefisien Regresi PER memiliki nilai sebesar 0,030 hal ini menunjukkan bahwa PER menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara PER dengan nilai perusahaan (PBV).

### Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk memperoleh hasil yang menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (b) Apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |     |             |        |                   |
|--------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1 Regression       | 17,961         | 3   | 5,987       | 31,396 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual           | 22,311         | 117 | 0,191       |        |                   |
| Total              | 40,272         | 120 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, SIZE, PER

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) Apabila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

| Model      | t      | Sig.  | a    | keterangan  |
|------------|--------|-------|------|-------------|
| (Constant) | -2,513 | 0,013 |      |             |
| 1 ROA      | 6,432  | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh |
| SIZE       | 2,691  | 0,008 | 0,05 | Berpengaruh |
| PER        | 5,652  | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh |

a. Dependent Variable PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan : (1) Nilai ROA 6,432 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 jadi hipotesis pertama diterima. Maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Nilai SIZE 2,691 dengan nilai signifikansi 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 jadi hipotesis kedua diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Nilai PER 5,652 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 jadi hipotesis ketiga diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Return On Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien variabel *Return On Aset* yang diperoleh dari tabel t menunjukkan sebesar 6,660 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,5$  yang berarti ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung dengan hipotesis yang diajukan. Nilai ROA yang tinggi berarti suatu perusahaan tersebut dapat memaksimalkan sumber daya atau aset dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga menjadi sinyal positif atau daya tarik investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pantow *et al.*, (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kemampuan yang besar akan mengundang minat investor dalam menambahkan modalnya, jadi pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan.

### **Pengaruh SIZE Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien variabel SIZE yang diperoleh dari tabel t menunjukkan sebesar 2,691 dengan nilai signifikansi  $0,008 > \alpha = 0,5$  yang berarti SIZE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Naiknya harga saham perusahaan di pasar modal disebabkan karena perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga terdapat peningkatan permintaan saham perusahaan di pasar modal akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Analisa (2011), Pratama (2016) dan Prastika tan (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh PER Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian koefisien variabel PER yang diperoleh dari tabel t menunjukkan sebesar 5,652 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,5$  yang berarti PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena PER yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, jadi apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik di hadapan para investor. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi sangat penting karena apabila perusahaan salah dalam memilih investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, melalui kesejahteraan pemegang saham, manajer harus dapat menjaga perkembangan investasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Fenandar (2012), Naiborhu (2014), Widyaningrum (2017) yang menyimpulkan bahwa keputusan investasi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan *Property and Realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Nilai ROA yang tinggi berarti suatu perusahaan tersebut dapat memaksimalkan sumber daya atau aset dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga menjadi sinyal positif atau daya tarik bagi investor, (2) SIZE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan menjadi salah satu tolak ukur yang dilihat oleh para investor, sehingga perusahaan memiliki banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan yang dapat menimbulkan kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal

disebabkan karena perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil. (3) PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property and Realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika keputusan investasi yang diambil oleh manajer tepat maka akan memperoleh laba yang maksimal dan juga optimal pada perusahaan di masa mendatang, sehingga laba dari investasi ini akan membuat investor tertarik akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Karena mereka menganggap laba sebagai jaminan untuk memperoleh pengembalian atas saham yang dimiliki. Maka dari itu keputusan investasi yang baik dan tepat juga akan membuat harga saham perusahaan naik sehingga nilai perusahaan juga terus akan meningkat.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan pada penelitian ini untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut : (1) Bagi investor, disarankan untuk teliti dalam memilih investasi atau menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi (menanam saham) dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Pada peneliti selanjutnya akan lebih baik jika tidak hanya terbatas pada perusahaan *Property and Real Estate* saja tetapi bisa memperluas objek penelitian seperti menambah jumlah periode dan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2013. *Indonesian Economic Review and Outlook (IERO)*. Buletin Kuartal Universitas Gajah Mada dan PT. Mandiri, Tbk.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andriani, R. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Utang dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(7).
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. dan Y. L. Hadi. 2011. *Teori Portofolio*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fauzi, M. dan L. Ardini. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Fenandar, G. I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo persada. Jakarta
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Naiborhu, F. P. J. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Pamungkas. 2012. Pengaruh Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 12(2).
- Pantow, S. R. Mawar., S. Murni., dan T. Irvan. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Return Of Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ-45. *Jurnal EMBA* 3(1): 961-971.
- Pramana, I. G. N. A. D., dan I. K. Mustanda. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *EJurnal Manajemen Unud*. 5(1): 561-594.
- Prapaska, J. R. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prastika Tan, A. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.
- Pratama, I. G. B. A., dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverages Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2): 1338- 1367.
- Rahmasari, M. N. dan T. Mildawati, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(4): 1-18.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Sujardi, C., dan R. L. Tobing. 2016. Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 11 (2).
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisi. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- Widyaningrum, N. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: 9-12.
- Wijaya, R.L.P. dan B.A. Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*.